



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 10, No. 1, April 2022
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue1year2022>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>, email:
jurnalpedagogika@gmail.com

FAKTOR-FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT PADA SISWA SMA

Rusnawati Ellis¹, Prisca Diantra Sampe^{2*}

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pattimura^{1,2}

priscadiantrapsi@gmail.com

Abstrak, Remaja pada umumnya kesulitan untuk memuat pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan dengan tepat. Hal ini berdampak pada masa depan mereka sendiri, salah satunya berpindah jurusan yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran factor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Teori yang digunakan adalah teori Berks (dalam Dariyo, 2004) yaitu adanya factor ekstrinsik dan factor instrinsik. Data dikumpulkan kepada 40 siswa yang disebar dengan angket. Hasil penelitian menemukan bahwa factor instrinsik yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah factor motivasi dalam diri sementara untuk factor ekstrinsik sendiri dipengaruhi oleh factor orang tua.

Keyword: *Pengambilan Keputusan, Studi Lanjut, Siswa SMA*

ADVANCED STUDY DECISION MAKING FACTORS

Rusnawati Ellis¹, Prisca Diantra Sampe^{2*}

Counseling Guidance Study Program, Universitas Pattimura^{1,2}

priscadiantrapsi@gmail.com

Abstract, Adolescents in general find it difficult to make decisions in choosing the right majors. This has an impact on their own future, one of which is changing majors accordingly. The purpose of this study was to obtain an overview of the factors that influence decision making in the selection of majors in higher education. The theory used is the theory of Berks (in Dariyo, 2004) namely the existence of extrinsic factors and intrinsic factors. Data were collected for 40 students who were distributed with a questionnaire. The results of the study found that the intrinsic factor that influences decision making is the self-motivation factor while the extrinsic factor itself is influenced by the parent's factor.

Keyword: *Decision Making, Advanced Study, High School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah persiapan menghadapi tantangan yang berubah-ubah (Gunarti, 2009). Selain itu Suriyani (2016) juga menyatakan Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui pembelajaran yang diberikan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh individu yaitu memutuskan untuk memilih jurusan. Ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2001) bahwa pemilihan jurusan atau studi lanjut merupakan hal yang sulit. Oleh sebab itu dalam merencanakan studi perlu perencanaan yang matang dan tepat. Keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut menjadi penting agar supaya tidak menimbulkan penyesalan dimasa yang akan datang.

Siswa pada umumnya mengalami kebingungan-kebingungan dalam penentuan jurusan di perguruan tinggi. Creed, Patton dan Prideaux dalam Ihsan, (2011) memaparkan bahwa 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan yang dikarenakan terbatasnya informasi mengenai pekerjaan yang dituju. Oleh sebab itu orang tua, teman sebaya dan guru BK mengalami posisi tepat dalam penentuan jurusan di Perguruan Tinggi yang menurut pemahaman mereka sesuai dengan kemampuan individu (Deviani, 2015). Ini juga didukung Schunk, Pintrich dan Meece, 2008 bahwa pemilihan jurusan sangat ditentukan oleh kehidupan keluarga, kelompok teman sebaya, lingkungan masyarakat serta fasilitas pendidikan. Dengan tidak mudahnya melakukan pengambilan keputusan pemilihan jurusan berdampak pada kesalahan dalam pemilihan keputusan (Masriah, 2018). Hal ini juga sesuai dengan fenomena dilapangan, dimana siswa-siswa yang berada pada jenjang SMA mengalami kesulitan dalam penentuan jurusan secara tepat. Hal ini membuat mereka seringkali bimbingan dan cenderung salah memilih jurusan secara tepat. Mereka cenderung menyerahkan pengambilan keputusan kepada orang tua atau teman sebaya. Karena dianggap sebagai figure penting dalam pengambilan keputusan.

Ada fenomena menarik dalam pengambilan keputusan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (dalam Dahani dan Abdullah, 2020) ditemukan bahwa 92% remaja tidak tahu mau jadi apa dengan masa depannya dan 45% lainnya merasa kuliah di jurusan yang salah. Harahap (2014) melakukan sebuah survey kepada mahasiswa di Indonesia dan 87% diantaranya merasa kuliah pada jurusan yang salah. Hal ini membuat individu merasa ingin berpindah ke jurusan yang mereka inginkan dan lebih sesuai dengan mereka.

Berdasarkan teori Super (2008) pada usia 15-24 tahun, individu telah masuk pada tahap *exploration* dimana individu memiliki tugas perkembangan untuk memahami minat, kemampuan serta mengejar karir secara spesifik pada pemilihan bidang yang dijalaninya. Keputusan memilih jurusan yang tepat sangat berdampak pada keberhasilan dimasa yang akan datang (Setiobudi, 2017). Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dalam memilih jurusan dengan tepat dan berkaitan dengan perkembangan individu yang dimulai dari usia sekolah hingga bekerja (Tiderman dalam Dahani dan Abdullah, 2020). Adapun factor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan menurut Berks dalam Dariyo (2004), bahwa ada beberapa factor penting dalam pengambilan keputusan yaitu factor intrinsic seperti minat, motivasi, emosi, sikap dan penyesuaian diri serta factor ekstrinsik seperti orang tua, teman dan perguruan tinggi.

METODE

Pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Ambon, dengan sampel sebesar 40 responden.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Berk (dalam Dariyo, 2004) yaitu dengan membuat instrument sebanyak 40 kemudian dibagikan kepada responden. Berdasarkan hasil uji validitas, item yang valid dalam penelitian berjumlah 32 item yang bergerak dari 0,208 – 0,971. Terdapat 32 item, yang valid berjumlah 31 dan yang tidak valid atau dinyatakan gugur berjumlah 1. Sedangkan realibilitas pada variabel ini adalah 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut berada pada kategori tinggi atau reliabel.

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif untuk mengetahui presentase faktor dalam pengambilan keputusan studi lanjut pada Siswa SMA.

Hasil dan Diskusi

Menurut teori Berk dalam Dariyo (2004) bahwa ada beberapa factor yang dipertimbangkan dalam pemilihan jurusan yaitu factor intrinsik dan factor ekstrinsik. Adapun hasil perolehan prosentase per faktor adalah sebagai berikut:

Faktor Intrinsik

Indicator yang diukur dalam factor intrinsik adalah karakteristik kepribadian yang meliputi minat, motivasi, emosi, sikap dan penyesuaian diri

Tabel 1. Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik	N	%
Minat dalam pemilihan jurusan	10	25%
Motivasi diri sendiri untuk memilih jurusan	20	50%
Emosi positif dalam pemilihan jurusan	1	2,5%
Sikap mengikuti keinginan hati dalam pemilihan jurusan	3	7,5%
Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan jurusan yang dipilih	6	15%
Total	40	100%

Pada tabel 1.1. dapat dijelaskan bahwa 20 siswa (50%) memutuskan untuk memilih jurusan itu karena adanya motivasi dari dalam diri sendiri. 25% atau 10 siswa memilih jurusan karena minat dalam pemilihan jurusan tersebut. 6 orang siswa atau 15% lainnya memilih jurusan karena merasa memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan jurusan yang dipilih, 7,5% lainnya memilih karena sikap mengikuti keinginan hati dalam memilih jurusan dan sisanya 2,5% memilih jurusan karena memiliki emosi yang positif terhadap jurusan yang dipilih.

Faktor Ekstrinsik

Indicator dalam factor ini adalah kelompok teman sebaya dan orang tua.

Tabel 2. Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik	N	%
Kelompok Teman Sebaya	10	25%
Orang Tua	20	50%
Pengetahuan terhadap Perguruan Tinggi atau Jurusan yang dituju	10	25%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas, faktor yang paling mendominasi dalam pemilihan jurusan adalah orang tua yaitu sebanyak 20 siswa atau 50%, 10 siswa lainnya kelompok teman sebaya dan 10 siswa lainnya pengetahuan terhadap perguruan tinggi atau jurusan yang dituju.

Pada factor instrinsik, motivasi dalam diri untuk memilih jurusan memegang peranan yang sangat penting atau sebagian siswa memutsukan untuk memilih jurusan karena adanya motivasi dalam diri. Goleman dalam Syafril (2021) menjelaskan jika seseorang individu memiliki motivasi serta komitmen tinggi untuk mencapai keberhasilan maka individu dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Mc Cleland (dalam Syafril 2021) juga menjelaskan bahwa dorong manusia inilah membuat manusia sendiri dapat berhasil. Selain itu Setianti dan Prahtmaja (dalam Wibowo dan Widodo, 2013) bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jurusan atau perguruan tinggi yang dituju, maka berbeagai upaya akan dilakukan untuk mengikuti jalur ujian masuk perguruan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sunarti (dalam Wibowo dan Widodo, 2013) bahwa rata-rata orang memilih jurusan karena adanya motivasi dari dalam diri individu, sementara untuk yang tidak melakukan pemilihan jurusan itu karena mereka juga tidak memiliki motivasi dari dalam diri.

Selain motivasi dalam diri, minat untuk memilih jurusan juga sangat dibutuhkan, 10 dari 40 siswa dalam penelitian ini mengemukakan bahwa minat dalam memilih jurusan adalah hal yang penting. Arifin dan Ratnasari (2017) siswa yang memutuskan untuk memilih jurusan karena factor minat masuk pada kategori cukup tinggi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu karena keinginan untuk mewujudkan cita-cita, pengembangan bakat dan minat (Arifin dan Ratnasari (2017). Dariyo dalam Nelissa, Astutui dan Martunis (2018) juga menjelaskan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian seperti minat dan motivasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap pemilihan jurusan individu. Jika pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan minat, maka siswa akan mudah berpindah-pindah jurusan dengan mudah. Napitupulu (dalam Devianti, 2015).

Pada faktor ekstrinsik ditemukan bahwa, orang tua yang memegang peranan penting dalam pemilihan jurusan. Alfikalia (2017) menyebutkan bahwa orang tua menjadi salah satu hal yang penting karena orang tua begitu memiliki keterlibatan dalam pendidikan seperti dukungan finansial, dukungan emosional, memonitor studi, memberikan saran, dukungan material sehingga manfaat yang dirasakan individu menjadi semangat kuliah, memiliki penilaian diri yang lebih positif, terbantu secara material dan finansial serta memiliki hubungan yang lebih terarah. Miller dan Brown (2005) juga menjelaskan bahwa sebgain besar orang tua menganut budaya kolektivisme sehingga mereka juga merencanakan karir anak sejak anak memasuki usia remaja dan merasa malu jika jalur karir tersebut tidak diikuti anaknya dikemudian hari. Dukungan yang

diberikan orang tua menurut Sarafino dan Smith (2011) bahwa berupa emosional atau dukungan harga diri, dukungan insrumntal, dukungan infromasional dan dukungan *companionship*.

Selain orang tua, teman sebaya dan juga pengetahuan terhadap perguruan tinggi juga merupakan hal yang penting. Hal ini dikarena teman sebaya dan pengetahuan terkait perguruan tinggi adalah hal yang sangat penting. Jika individu memiliki kekurang pengetahuan maka individu akan mengalami kecemasan sehingga tidak mampu menentukan jurusannya sendiri (Navi dan Nugraha, 2012). Selain itu dukungan teman sebaya dinilai penting karena jika antara remaja dan teman sebaya terdapat perbedaan maka akan mudah terjadi konflik diantara keduanya (Berndt dalam Santrock, 2003). Papalia, Olds dan Feldman (2009) menjelaskan bahwa teman merupakan sumber dukungan yang penting bagi remaja. Santrock (2003) juga melihat teman sebaya sebagai tempat penyedia informasi mengenai dunia diluar keluarga, tempat aktualisasi diri dan membangun kepercayaan diri serta memberikan motivasi. Friedman (2007), dukungan keluarga dari orang tua merupakan *informational support* berupa masukan dan saran yang dijadikan pertimbangan. Hal ini dikarenakan adanya *attachment* antara anak dan orang tua yang mengalami kedekatan dan kelekatan secara emosional (Cutrona, 2004)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tirat, Malfasari, Febtriana dan Herniyanti (2021) bahwa keinginan sendiri, dorongan orang tua dan teman sebaya merupakan factor penting yang memengaruhi pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka factor-faktor ini merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan jurusan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri adalah factor intrinsic yang memengaruhi individu, sedangkan factor ekstrinsik yang memengaruhi pengambilan keputusan pemilihan jurusan adalah factor orang tua. Studi ini menjadi sebuah hal yang penting sehingga menjadi gambaran bagi siswa, orang tua maupun guru BK didalam pendampingan terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan. Pemilihan jurusan yang tepat dengan kemampuan siswa akan menjadi sebuah hal yang penting dan tentu saja perlunadanya dukungan dari orang-orang terdekat seperti orang tua, teman dan guru sebagai bentuk pendampingan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikalia. (2017). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Inquiry Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 42-54
- Arifin, A.A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 77-82
- Dariyo, A. (2004). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta:PT Grasindo
- Deviant, R. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang ditempati di SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 22-30
- Miller, D.C., & Brown, S.D. (2005). *Counseling for Career Choice: Implication for Improving Interventions and Working With Diverse Populations: Career Development and Cpinseling: Putting Theory and Research to Work*, pp:441-465

- Nelissa, Z., Astuti, S., & Martunis. (2018). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 78-83
- Navi., & Nugraha, M.D.Y.H. (2012). Perbedaan Kecemasan Dalam Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Ditinjau Dari Pemberian Bimbingan Konseling. *Psibernetika*, 5(2), 17-32
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman.R.D. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia ed-10)*. Jarata:Salemba Humanika
- Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta:PT Erlangga
- Sarafino, E.P., & Smith, TW. (2011). *Health Psychology:Biopsychology Interactions*. Hoboken:John Willey & Sons Inc
- Schunk, D.H., Pintrink, P.R., & Meece, J.L. (2008). *Motivation In Education: Theory, Research and Applications*. New Jersey:Pearson Education
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*
- Super, D. (2008). *The Big Five Career Theories:Self-Concept Theory of Career Development*. Springer Science Business Media
- Syafril, S. (2021). Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Luar Biasa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 6(1), 98-112
- Tirta, S.D., Malfasari, E., Febtrina, R., & Herniyanti, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa SMA dalam Memilih Jurusan Kesehatan di Perkuliahan, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ):Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 381-390
- Wibowo A.J.I., & Widodo, Y.E. (2013). Identifikasi Penentu Intensi Studi Ke Perguruan Tinggi: Studi Kasus Terhadap Universitas Swasta Katolik di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 55-72
- Website
Melaty Ihsan. "Salah Memilih Jurusan". (Online), ([http://melatyihsan.blogspot.com/salah –
memilih - jurusan. html](http://melatyihsan.blogspot.com/salah-memilih-jurusan.html), diakses 18 September 2021)